

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA DALAM TUGAS MATA KULIAH STRATEGI PERENCANAAN DAN PEMBELAJARAN

Byonda Usa Aprilindiana ^{a)}, Ananda Fitriani Kusuma Dewi ^{a)}, Firda Fadlila Rahma ^{a)},
Rian Damariswara ^{a*)}

^{a)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi:riandamar08@unpkediri.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 2 Juli 2023; direvisi: 19 Juli 2023; disetujui: 30 Juli 2023

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang bagaimana keterampilan mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang sedang melaksanakan praktik mengajar untuk memenuhi tugas semester 2 mata kuliah Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (SPPSD) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Mahasiswa PGSD yang telah melakukan praktik mengajar sudah menunjukkan kemampuan dasar mengajar yang baik, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa indikator. Meningkatkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, memberikan penguatan yang tepat, dan mengelola kelas dengan baik adalah hal yang perlu diperhatikan. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam membimbing siswa, menjelaskan konsep secara terstruktur, dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar; Strategi Perencanaan Pembelajaran, Mahasiswa PGSD

ANALYSIS OF STUDENT TEACHING SKILLS IN PLANNING AND LEARNING STRATEGIES COURSE ASSIGNMENTS

Abstract. This study aims to obtain a description of how the skills of PGSD students who are carrying out teaching practice to fulfill the 2nd semester assignment of SPPSD courses in elementary schools. This research uses a qualitative method with a descriptive design. PGSD students who have practiced teaching have shown good basic teaching skills, but still need improvement in several indicators. Improving the ability to plan effective learning, provide appropriate reinforcement, and manage the class well are things that need attention. In addition, it is important for students to continue to develop their skills in guiding students, explaining concepts in a structured manner, and using creative learning media..

Keywords: Teaching Skills; Lesson Planning Strategies. Elementary Educations' Pre-Service Teacher

I. PENDAHULUAN

Mengajar adalah satu pekerjaan profesional yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Mengajar bukan hanya sekedar proses penyampaian materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu Pendidikan Nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Johar dan Hanum,2016).

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan mutlak yang harus dikuasai oleh pendidik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Atikah dkk, 2013). Pelaksanaan praktik mengajar dikelas meliputi (1) Membuka Pelajaran (2) Menjelaskan (3) Memberi Penguatan (4) Mendayagunakan Media Pembelajaran (5) Mengadakan Variasi Pembelajaran (6) Membimbing Diskusi (7) Mengelola Kelas (8) Bertanya (9) Mengevaluasi/ Melakukan Penilaian (10) Menutup Pelajaran.

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Uno (2023) mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya

suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata *instruction* banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan.

Dari kedua makna tentang konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, Sanjaya (2015) menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Menurut Soekamto dan Handoyo (2022), perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu. Nadlir (2013) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Dalam setiap metode pengembangan pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran selalu ada dan yang kali pertama dilakukan sebelum tahapan-tahapan yang lain, baik pengembangan desain pembelajaran, perangkat pembelajaran, maupun pengembangan media pembelajaran. Analisis pembelajaran diterapkan untuk mengetahui tujuan pembelajaran, mengidentifikasi langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan, dan keterampilan atau kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam mencapai tujuannya (Nasutio, 2017; Sundari dan Mulyawati, 2017). Menganalisa analisis keterampilan dalam sistem pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan, ketika menghadapi masalah tentang pembelajaran. Alasan melakukan penelitian analisis keterampilan mengajar oleh mahasiswa ini adalah untuk mengantisipasi adanya kenyataan atau hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Sutisnawati, 2017). Keterampilan yang dimiliki harus dicapai untuk mempelajari tingkat keterampilan yang lebih tinggi dengan memfasilitasi atau memberikan transfer positif untuk pembelajaran tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

Keterampilan mengajar harus dimiliki oleh setiap guru. Terutama dalam menentukan strategi perencanaan agar pembelajaran dapat terarah dan siswa memahami apa yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar calon guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada kegiatan strategi perencanaan pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif yang artinya peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang bagaimana keterampilan mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan praktik mengajar untuk memenuhi tugas semester 2 mata kuliah SPPSD di sekolah dasar. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan, analisis video, dan wawancara dengan mahasiswa PGSD. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian, penjelasan, dan penilaian dari informan, baik secara lisan maupun tulisan yang dideskripsikan dalam bentuk catatan dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah video praktik mengajar yang sedang dianalisis. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang melaksanakan praktik kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nusantara PGRI KEDIRI, dengan melibatkan 44 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah SPPSD salah satunya adalah pada kelompok yang kami analisis berjumlah 4 orang. Kegiatan mahasiswa membuat video mengajar sebagai data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan metode observasi. Data keterampilan dasar mengajar calon guru Sekolah Dasar diambil pada saat mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar melaksanakan pembelajaran langsung di

ruangan. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dinilai dalam

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, maupun pengajar lainnya agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Terdapat 10 (sepuluh) jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, memberi penguatan, mendayagunakan media pembelajaran, mengadakan variasi pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, bertanya, mengevaluasi atau melakukan penilaian, serta menutup pelajaran. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru menentukan terlebih dahulu rencana pembelajaran yang paling efektif dengan memperhatikan latar belakang pengetahuan peserta didik dan tujuan pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap informasi dan cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan. Oleh karena itu dalam pembelajaran, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan, maupun potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, sehingga guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik agar sesuai terhadap tujuan yang diharapkan dengan melakukan berbagai inovasi, mulai dari menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, hingga menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa PGSD yang melakukan praktik mengajar tersebut sudah memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Memang terdapat beberapa indikator yang masih harus dilakukan perbaikan dalam 10 (sepuluh) keterampilan mengajar. Mahasiswa PGSD perlu terus meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Mereka harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang strategi pembelajaran yang beragam, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa hal yang masih perlu pembinaan, yaitu mengenai membuat kaitan (antar aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang lama, dan menjelaskan konsep sebelum diperinci), memberikan penguatan, melakukan refleksi pada akhir pembelajaran, dan memberikan tindak lanjut. Di sini terlihat bahwa mahasiswa PGSD belum terbiasa melakukan penguatan pada setiap pembelajaran. Mahasiswa juga masih harus belajar lagi dalam membimbing siswa untuk

dapat menghubungkan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang siswa terima, sehingga mereka menjadi paham bahwa tidak ada pertentangan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang baru saja sudah mereka miliki. Selain itu, mahasiswa juga harus terbiasa melakukan refleksi dalam setiap pembelajaran dan memberikan tindak lanjut pada siswa di akhir pembelajaran.

Dalam keterampilan menjelaskan, mahasiswa sudah memiliki keterampilan yang sangat baik, terutama dalam hal memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya, memberikan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan materi yang dibawakan, memberikan tekanan dengan menggunakan gambar-gambar, demonstrasi, ataupun benda sebenarnya, membimbing siswa untuk memahami materi yang dipelajari, membimbing siswa untuk menguasai materi pelajaran, dan memberikan penekanan yang berbeda dengan mimik, isyarat, ataupun dengan gerakan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa terlihat menyadari adanya keterbatasan perbendaharaan kata-kata dan ungkapan yang dimiliki siswa, sehingga mereka tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit, seperti contoh yang digunakan untuk menjelaskan sesuai dengan usia, pengetahuan, dan latar belakang siswa. Butir-butir penting dalam penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya, mengatakan dalam kalimat lain, ataupun dengan gerakan selama pemberian materi berlangsung. Mahasiswa juga membimbing peserta didik siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Pada keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa PGSD masih harus dibimbing dalam melakukan penguatan menggunakan kalimat. Hal ini menyebabkan siswa sedikit kebingungan dalam menerjemahkan konsep yang diberikan oleh mahasiswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga sebaiknya diberikan tanggapan balik oleh guru, sehingga siswa termotivasi untuk mengulang aktivitas tersebut dengan kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, seorang guru harus mampu untuk menjaga motivasi belajar siswanya agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal ketika melakukan suatu proses pembelajaran (Han dan Yin, 2016).

Keterampilan mendayagunakan media pembelajaran sudah dimiliki dengan sangat baik oleh mahasiswa PGSD. Media pembelajaran yang digunakan sesuai sebagai pengantar pesan yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, seperti terlihat dalam penggunaan dan penyediaan media, alat, serta bahan belajar kreatif yang dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru. Selain itu, fungsi media pembelajaran juga sebagai alat hiburan yang digunakan untuk melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa (Erlina, dll., 2019).

Pada keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, mahasiswa PGSD sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menunjukkannya di kelas. Variasi yang diberikan dilakukan untuk membuat proses pembelajaran yang

menyenangkan dan efektif dengan menggunakan media atau metode yang bervariasi. Keterampilan mengadakan variasi ini juga bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan serta berubahnya mood siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan untuk memusatkan perhatian siswa, sehingga siswa dapat selalu aktif dan terfokus pada saat proses pembelajaran. Keterampilan ini diterapkan dalam keterampilan bertanya, memberi penguatan, dan menjelaskan. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan bahwa keterampilan bertanya berpengaruh pada hasil belajar siswa (Song, 2016; Nurramadhani, dkk., 2020)

Mahasiswa PGSD sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam hal membimbing diskusi, seperti menganalisis pandangan siswa dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Mahasiswa yang mengajar sudah bisa menangkap maksud siswa dalam sebuah diskusi dan menerjemahkannya dalam memecahkan masalah dengan benar dan tepat. Selain itu, mahasiswa juga sudah memiliki keterampilan memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kelompok yang sedang melakukan diskusi. Hal tersebut mengakibatkan semua anggota dalam setiap kelompok ikut terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada keterampilan mengelola kelas, terlihat bahwa mahasiswa PGSD masih harus dibenahi dalam hal memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi, serta penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas. Terlihat bahwa mahasiswa harus lebih sering belajar mengajar di kelas yang sesungguhnya karena dengan cara ini, maka mahasiswa akan belajar terus menerus untuk membiasakan diri dalam mengelola kelas dengan baik dari waktu ke waktu. Keterampilan mengelola kelas akan diperoleh seiring dengan bertambahnya pengalaman seorang guru. Guru akan memiliki kepekaan yang semakin terasah seiring dari berjalannya waktu terhadap setiap kondisi siswa yang memiliki kebiasaan tertentu yang tidak biasa.

Keterampilan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa PGSD dengan sangat baik, yaitu keterampilan bertanya berupa mahasiswa sudah melakukan penyebaran dan mengurutkan pertanyaan. Keterampilan mahasiswa dalam melakukan penyebaran, terdiri dari menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa, perseorangan, dan pemberian respon kepada siswa. Mahasiswa sudah dapat bersikap adil dalam melemparkan pertanyaan kepada siswa, sehingga semua siswa dalam kelas memiliki kesempatan yang sama dalam menggali pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas. Mahasiswa juga sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengurutkan pertanyaan berdasarkan kebutuhan siswa di kelas, baik dari umum ke khusus maupun dari khusus ke umum.

Keterampilan mengevaluasi atau melakukan penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD sudah cukup baik. Penilaian yang telah diberikan tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dengan memberikan tugas yang terdiri dari berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian

kompetensi. Pelaksanaan penilaian keterampilan dilaksanakan dengan penilaian kinerja kelompok dan dibahas bersama dalam satu kelas. Hal tersebut menyebabkan penilaian lebih adil dan tidak menimbulkan ketidakmerataan pengetahuan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena penilaian yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa beserta penjelasannya.

IV. KESIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Terdapat sepuluh jenis keterampilan yang harus dikuasai, termasuk membuka pelajaran, menjelaskan, memberi penguatan, mendayagunakan media pembelajaran, mengadakan variasi pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, bertanya, mengevaluasi, dan menutup pelajaran. Mahasiswa PGSD yang telah melakukan praktik mengajar sudah menunjukkan kemampuan dasar mengajar yang baik, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa indikator, seperti keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengelola kelas. Meningkatkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, memberikan penguatan yang tepat, dan mengelola kelas dengan baik adalah hal yang perlu diperhatikan. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam membimbing siswa, menjelaskan konsep secara terstruktur, dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu peserta didik dalam mencapai potensi mereka secara optimal.

REFERENSI

- Erlina Rufaidah, E. R., Anisa, M., & Kodri, K. (2019). The Effect Of Domino Game Learning Media On Student Learning Achievements. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 1(2), 239-246.
- Han, J., & Yin, H. (2016). Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers. *Cogent education*, 3(1), 1217819.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339-352.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *ITTIHAD*, 1(2), 185-195.
- Nurramadhani, A., Lathifah, S. S., & Permana, I. (2020). Students' generated questions quality by developing STEM-based e-module in science learning. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 134-152.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Soekamto, H., & Handoyo, B. (2022). *Perencanaan pembelajaran geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Song, D. (2016). Student-generated questioning and quality questions: A. *Research Journal of Educational Studies and Review*, 2(5), 58-70.
- Sundari, F. S., & Muliawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 26-36.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-24.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.